

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai kebudayaan seperti, seni lukis, tarian, bahasa daerah, peninggalan sejarah dan lainnya. Dengan memperkenalkan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia, keragaman budaya tersebut dapat sebagai memperkuat identitas suatu bangsa. Maka dalam hal itu, nilai budaya mempunyai pengaruh yang cukup besar sebagai alat menjalin hubungan dengan negara lain. Seperti pada kebudayaan kedua negara Indonesia-Thailand yang tertarik untuk saling berekspressi terhadap kerjasama internasional dalam konsep kebudayaan. Salah satunya pada kerjasama budaya payung tradisi khas kota Solo yaitu Festival Payung Indonesia (FPI) dengan Bo Sang Umbrella Festival di Chiang, Mai Thailand. Pada kegiatan kerjasama tersebut adanya kesamaan festival yaitu festival payung tradisi, dimana Bo Sang Umbrella festival sudah ada sejak 40 tahunan sedangkan FPI masih terbilang baru dalam festival tersebut. FPI menggelar festival di sertiap tahunnya di bulan September sedangkan pada Bo Sang Umbrella Festival di gelar pada bulan Januari setiap tahunnya. Pada pelaksanaan kegiatan event tersebut baik FPI atau pun dari Bo Sang, saling berkunjung atau ada perwakilan dari kedua belah pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan event, seperti FPI melakukan geralan event tersebut di bulan September perwakilan dari Thailand datang ke kota Solo dan sebaliknya.

Dalam menjalin kerjasama tersebut mempunyai tujuan untuk mempromosikan kekayaan budaya tanah air bangsa Indonesia khususnya pada FPI kepada dunia internasional untuk meningkatkan apresiasi, citra serta membangun ikatan budaya dengan melalui *Sister Festival*. *Sister Festival* merupakan bentuk kerjasama dalam bidang seni ataupun budaya yang bersifat jangka panjang dan disepakati secara resmi antara dua negara, komunitas, dan kota yang berbeda. *Sister Festival* sebagai alat diplomasi budaya FPI dengan

Bo Sang Umbrella untuk melakukan kegiatan mempromosikan kebudayaan di Solo. Kebudayaan Solo yaitu Festival Payung Indonesia (FPI), sedangkan kebudayaan Chiang Mai yaitu Bo Sang Umbrella Festival. Dalam *Sister Festival* yaitu FPI dengan Bo Sang Umbrella Festival ini bukan termasuk dalam bagian dalam implementasi dari *Sister City*, melainkan sebuah penamaan terhadap kegiatan yang merupakan wujud dari kerjasama FPI dengan Ton Pao di Chiang Mai, Thailand. Terkait kerjasama tersebut adanya penandatanganan Memorandum of Understanding (Mou) dengan pihak Thailand terkait event tersebut. Ton Pao Municipality merupakan dari komunitas budaya yang menggagas Bo Sang Umbrella Festival di Chiang Mai, Thailand. Sehingga, kerjasama ini bermanfaat untuk menggali pasar wisatawan mancanegara Thailand ke Solo khususnya terhadap gelaran FPI dan juga bermanfaat bagi pariwisata antar kedua belah pihak.

Festival Payung Indonesia yang digelar di Solo serta Bo Sang Umbrella Festival menjadikan suatu wadah ajang yang berpotensi dalam peningkatan interaksi budaya, khususnya pada kerajinan tangan payung tradisi di dua kota ini. Bo Sang Umbrella Festival diadakan setiap tahun di sepanjang jalan desa Bor Sang, distrik San Kamphaeng, Provinsi Chiang Mai. Berlangsungnya festival tersebut toko-toko, jalan, dan rumah dihiasi dengan berbagai ratusan sutra warna-warni serta payung, sedangkan pada sore hari, menyajikan ratusan lentera tradisional dengan berbagai warna-warni (Amiruddin, 2017).

Tahun 2014 FPI berdirinya di Solo, pada penyelenggaraan festival ke 2 atau ke 3 di Solo, mengundang Thailand atau perwakilan rombongan dari Bo Sang Umbrella ke Solo, karena di Thailand khususnya pada kota Chang Mai adanya payung tradisi yang sudah ada sejak 40 tahunan. Tahun 2017 FPI dengan tema "Sepayang Daun" menggambarkan tentang masyarakat Indonesia yang beragam seperti ras, agama, budaya dan sebagainya dengan dalam satu payung bernama Indonesia. Tidak hanya payung, tetapi juga ada gelar pentas seni, dance, workshop, fotografi dan lainnya yang tidak kalah menarik dengan pameran payung di Thailand (Cahyadi Kurniawan, 2017). Di Chiang Mai, festival payung sudah ada sekitar 40 tahun, sehingga hal ini memunculkan ke

inginkan FPI untuk bisa bersejajar dengan festival yang serupa di Thailand dan bisa untuk menambah jumlah wisatawan ke Solo khususnya pada event FPI (Cahyadi Kurniawan, 2017). Pada FPI juga adanya keterlibatan pemerintah kota Solo dalam penyelenggaraan FPI, seperti membantu dalam mempromosikan budaya dan pariwisata di Solo serta membantu dalam subsidi untuk penyelenggaraan event FPI tersebut menurut Gembong Hadi selaku Sub Koordinator Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kota Solo (Gembong, 2022). Menurut Heru menilai bahwa payung menjadi media budaya yang dapat mempererat hubungan bilateral FPI-Ton Pao dalam kebudayaan khususnya pada FPI dengan Bo Sang Umbrella. Berdirinya FPI di tahun 2014 dengan peserta mancanegara dari Thailand, kini kegiatan event tersebut yang diselenggarakan setiap tahunnya menunjukkan peningkatan dan keterlibatan atau adanya penambahan peserta dari negara lain seperti Amerika, Jepang, India, Spanyol dan lain-lain untuk berpartisipasi dalam kerajinan payung pada kegiatan festival tersebut. Dengan partisipasi dari peserta mancanegara terhadap kegiatan *Sister Festival* yaitu FPI dengan Bo Sang Umbrella adanya bentuk apresiasi dalam festival tersebut seperti di tahun 2019 mendapatkan apresiasi dari Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (LEPRID) dan di tahun 2021-2022 mendapatkan apresiasi TOP 10 Kharisma Event Nusantara (KEN).

Oleh sebab itu, hubungan kerjasama FPI- Ton Pao pada konteks budaya terciptanya *Sister Festival*. Dengan adanya bentuk apresiasi FPI serta partisipasi peserta mancanegara, dapat membangun citra positif di mata masyarakat Chiang Mai, Thailand dan internasional dalam wujud mempromosikan kerajinan tangan atau payung tradisi Solo untuk membantu diplomasi budaya Solo khususnya gelaran event FPI. Maka dari itu, menjadikan alasan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai analisa diplomasi publik FPI dalam mempromosikan kerajinan tangan payung tradisi khas Solo ke Thailand. Sehingga penulis ingin mengkaji lebih lanjut lagi mengenai bagaimana hubungan kerjasama budaya FPI dan Bo Sang Umbrella

(*Sister Festival*) tersebut serta kepentingan apa dan bagaimana terbentuknya *Sister Festival* tersebut.

2.1 Pertanyaan Riset/Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan riset adalah “Bagaimana efektivitas diplomasi publik Festival Payung Indonesia dengan Bo Sang Umbrella Festival dalam mempromosikan pariwisata kota Solo terhadap wisatawan Thailand?”.

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas diplomasi publik Festival Payung Indonesia dalam mempromosikan kerajinan payung tradisi khas Kota Solo ke Thailand melalui *Sister Festival*.

4.1 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh oleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bermanfaat untuk pengembangan serta wawasan yang berguna dimasa sekarang dan masa yang akan datang mengenai efektivitas diplomasi publik melalui *Sister Festival* dalam mempromosikan kerajinan payung kota Solo ke Thailand.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi, informasi dan bahan pengembangan penelitian serta dapat dipergunakan sebagai pembanding.

5.1 Sistematika Bab

Sebagai bentuk usaha dalam memberikan pemahaman tentang isi dari penelitian ini secara menyeluruh, maka terdapat 5 bab bagian kedalam skripsi yang terdiri dari beberapa sub-sub bagian yang mempunyai keterkaitan antara satu sama dengan lainnya.

Sub-bab tersebut memiliki penjelasan singkat sebagai berikut:

Bab I penulis akan memaparkan pendahuluan, dalam pendahuluan akan menjelaskan tentang latar belakang dari kebudayaan dengan terlibatnya hubungan bilateral dua aktor FPI dan Ton Pao (Bo Sang Umbrella) dalam *Sister Festival*. Selanjutnya pada Bab I juga menyampaikan pemaparan pertanyaan riset, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika bab

Bab II penulis akan memaparkan terkait dengan tinjauan pustaka penelitian. Mulai menyampaikan dari landasan teori yang akan penulis pakai untuk menjawab penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selanjutnya penulis memaparkan terkait penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi dan pembandingan. Setelah itu penulis akan memaparkan kerangka pemikiran penulis dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, memaparkan terkait asumsi dasar atau hipotesis.

Bab III penulis akan memaparkan mengenai metode penelitian yang akan penulis pakai pada penelitian ini yaitu jenis penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV penulis akan memaparkan mengenai hasil dan pembahasan mengenai meningkatnya kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara ke Kota Solo, membangun citra positif FPI di masyarakat Thailand dan Internasional, dan apresiasi Festival Payung Indonesia (FPI)

Bab V penulis akan menuliskan kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini dan juga disampaikan saran terkait hasil untuk penelitian selanjutnya.